MENCERMATI KEMBALI GERAKAN ISLAM KONTEMPORER

Oleh Sudarnoto Abdul Hakim*

Gerakan Islam kontemporer tampaknya akan tetap menjadi satu topik perdebatan yang menarik perhatian berbagai kalangan. Hal ini tidak saja karena gerakan ini mengandung dimensi kehidupan yang luas, akan tetapi juga karena wataknya yang sangat dinamis dan bahkan, sebagaimana pandangan sejumlah sarjana Barat, merupakan ancaman bagi Barat dan masyarakat modern secara umum. Begitu menarik dan kompleksnya gerakan Islam kontemporer ini, berbagai penelitian dan publikasi dilakukan secara serius. Bahkan dialog antara sarjana Barat dengan Timur (Muslim) dilakukan dalam rangka membangun pemahaman tentang Islam dan gerakan Islam tersebut yang relatif lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tulisan ini sebetulnya merupakan saduran bebas dari sebagian pemikiran John Obert Voll dalam Islam: Continuity and Change in the Modern World yang mencoba memaparkan aspek metodologi dalam mencermati gerakan Islam kontemporer.

Redefinis Resurgensi Islam


* Dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
dilancarkan secara sistematis, maka sudah tidak relevan lagi untuk memperceyai bahwa sekularisme merupakan prasyarat bagi program perubahan sosial. Kedua, militansi aktivisme Islam yang begitu marak telah membuktikan tidak benarnya asumsi bahwa kekuatan maupun vitalitas Islam telah ambruk dan Islam semata-mata merupakan instrumen dari policy negara.


Pendekatan Tiga Dimensi


Didasarkan pada satu pemikiran bahwa sesungguhnya gerakan-gerakan Islam bukanlah gerakan yang berdiri sendiri tetapi terkait dengan proses interaksi secara global, maka diperlukan pendekatan kedu yang menitik
beratkan pada kaitan berbagai gerakan Islam tersebut dengan dinamika sejarah modern. Sebab itu bisa dipahami satu pandangan yang menyatakan bahwa kebangkitan Islam sebelumnya merupakan bagian dari perubahan hubungan antar berbagai wilayah dalam sistem kapitalisme dunia, satu sistem yang tercipta akibat munculnya masyarakat industri di Barat. Sejumlah analis lainnya ada yang mendang kebangkitan Islam ini dalam konteks perubahan watak kekuasaan sosial-politik sebagai akibat langsung dari program-program modernisasi. Malah, ada juga yang cenderung melihat bahwa gerakan kebangkitan Islam sesungguhnya merupakan reaksi sosial dan teologis terhadap berbagai implikasi diterapkannya gagasan maupun institusi modern di tengah-tengah kehidupan masyarakat tradisional.


Singkatnya, tiga dimensi tersebut di atas memang penting. Islam pada era modern ini merupakan kaitan unik antara motif-motif kelompok yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lokal dengan faktor-faktor dinamis perkembangan modern dan keberlangsungan tradisi Islam.

Terakhir

REFERENSI

Afshor, Halem

Algar, Hamid

Ahmad, Aziz

Boland, B.J.

Dekmejian, R. Hrair
1980  "The Anatomy of Islamic Revival: Legitimacy Crisis Ethnic Conflict and The Search for Islamic Alternatives" *Middle East Journal* 34

Esposito, John. L

Laroui, Abdallah.

Mehmet, Ozay,

Roff, William R.

Voll, John Obert.